

---

## REGISTER KOMENTATOR SEPAKBOLA PADA SEA GAMES 2017 DI MALAYSIA

### Register Football Commentators at Sea Games 2017 in Malaysia

---

Dani Novia Rialdi<sup>1</sup>

Oktavianus<sup>2</sup>

Ike Revita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Andalas, Padang,  
Sumatera Barat, Indonesia.

<sup>2</sup> Universitas Andalas, Padang,  
Sumatera Barat, Indonesia.

<sup>3</sup> Universitas Andalas, Padang,  
Sumatera Barat, Indonesia.

\*email:danianakmapastra@gmail.com

#### Abstrak

Pada penelitian ini dijelaskan tentang bentuk-bentuk register, makna dari bentuk-bentuk register dan fungsi dari bentuk-bentuk register yang digunakan oleh komentator sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berjudul REGISTER KOMENTATOR SEPAKBOLA PADA SEA GAMES 2017 DI MALAYSIA. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah register yang terdapat pada tuturan komentator sepakbola dan konteks. Sumber data penelitian ini adalah tuturan komentator sepakbola pada Sea games 2017 di Malaysia yang diunduh dari situs vidio.com. Dalam penyediaan data dan informasi peneliti menggunakan metode simak, dengan metode lanjutan simak bebas libat cakap. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode agih dan metode padan. Dari hasil analisis data peneliti menemukan 35 buah Register, dari segi bentuk-bentuk register penulis kategorikan berdasarkan satuan lingual frasa dan kata dan juga penulis kategorikan berdasarkan kelas kata, dari segi makna penulis menjelaskan berdasarkan makna leksikal dan makna kontekstual, sedangkan dari segi fungsi penulis mendeskripsikan register berdasarkan fungsi ekspresif, fungsi informatif, fungsi deskriptif, dan fungsi argumentatif.

---

#### Kata Kunci:

Register;  
Komentator Sepakbola;  
Sea Games dan Konteks

#### Keywords:

Register;  
Football Commentator;  
Sea Games and Context

#### Abstract

In this study, it is explained about the forms of registers, the meaning of registers and the functions of registers used by football commentators at Sea Games 2017 in Malaysia. This research is a descriptive research with a qualitative approach. This research is entitled REGISTER KOMENTATOR SEPAKBOLA PADA SEA GAMES 2017 DI MALAYSIA. In this study, the data used are registers contained in the speech of football commentators and context. The data source of this research is the speech of football commentators at the 2017 Sea games in Malaysia which was downloaded from the vidio.com site. In providing data and information, researchers use the listening method, with the advanced method. In analyzing the data, the researcher used distributional method and identity method. From the results of data analysis, the researcher found 35 registers, in terms of register forms, the writer categorizes them based on the lingual unit of phrases and words and also categorizes them based on word class, in terms of meaning the writer explains based on lexical meaning and contextual meaning, while in terms of function the writer describes registers based on expressive functions, informative functions, descriptive functions, and argumentative functions.

---

## PENDAHULUAN

Register adalah salah satu variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya, yang berbeda dengan dialek yang didefinisikan sebagai variasi berdasarkan pemakainya (Halliday, McIntosh & Stevens 1964). Di dalam kehidupan sehari-hari, variasi bahasa berdasarkan pemakaian ini banyak terjadi. Variasi itu

dibutuhkan karena orang yang sama bisa menggunakan item – item linguistik yang sangat berbeda untuk mengungkapkan maksud yang sama pada kesempatan yang berbeda.

Ditinjau dari aspek sosial pemakaian bahasa, bahasa mengacu kepada tiga hal yaitu medan (field), suasana (tenor) dan mode (mode). Tiga hal penting

inilah yang memengaruhi penggunaan bahasa. Agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dicontohkan pemakaian kata operasi pada ranah kepolisian dan operasi pada ranah kedokteran.

Kata operasi yang digunakan di dalam ranah kepolisian berhubungan dengan kegiatan penegakan hukum atau penertiban aturan hukum. Sementara itu, kata operasi pada ranah kedokteran berhubungan dengan kegiatan dalam penyembuhan pasien atau tepatnya kegiatan pembedahan pasien. Itu merupakan perihal medan (field) kata operasi di ranah kepolisian dan ranah kedokteran.

Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa leksikon operasi walaupun bentuknya sama, tetapi mempunyai makna yang berbeda jika digunakan dalam konteks atau digunakan pada ranah bidang tertentu. Selain perbedaan pada penggunaan yang bersifat semantis, perbedaan operasi pada ranah kepolisian dan operasi pada ranah kedokteran terletak pada penggunaan leksikon khusus atau istilah teknis yang hanya terdapat pada bidangnya masing-masing. Leksikon operasi pada ranah kepolisian atau kedokteran memiliki kata-kata lain sebagai lingkungannya. Misalkan leksikon SIM dan STNK pada ranah kepolisian ketika kepolisian mengadakan operasi di jalan raya atau leksikon perban, gunting dan pinset pada ranah kedokteran ketika operasi di rumah sakit dilaksanakan. Keberagaman perbedaan penggunaan bahasa sesuai dengan ranah tertentu itu memperlihatkan register.

Register sendiri dapat diartikan sebagai variasi bahasa berdasarkan penggunaannya pada bidang tertentu. Register dapat juga diartikan sebagai penggunaan kata – kata khusus yang merujuk kepada bidang tertentu (lih, Holmes, 1995: 276). Register dalam bidang yang satu dengan bidang yang lainnya dapat dibedakan melalui ciri – ciri linguistik (linguistic feature) maupun dari penggunaan leksikon yang khusus. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan

perbedaan bidang atau profesi tertentu, akan merubah juga ciri dari bahasa yang digunakan sehingga berakibat pada munculnya register yang berbeda-beda, tergantung pada penggunaan bahasa pada ranah atau domain masing-masing.

Jenis kegiatan manusia tidak hanya terbatas pada kegiatan formal saja, tetapi juga kegiatan informal, yakni yang berhubungan dengan kegiatan yang sifatnya hanya untuk kesenangan. Salah satu kegiatan informal tersebut adalah ranah olah raga. Berdasarkan fenomena saat ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi bahwa olahraga yang paling populer pada zaman sekarang yaitu olahraga sepakbola. Berdasarkan sisi historisnya, masih banyak terjadi kesimpangsiuran tentang asal usul olahraga sepakbola. Terdapat berbagai pendapat yang menyebutkan mengenai asal usul permainan sepakbola ini. Pendapat tersebut diantaranya ada yang menyebutkan bahwa olahraga ini telah ada pada abad 500 sebelum masehi. Dia dilaksanakan di Cina yang dikenal dengan tsuchu dan abad 300-600 masehi di Jepang yang dikenal dengan kemari yang merupakan pengembangan dari tsuchu. Pendapat lain menyebutkan bahwa sepakbola merupakan sebuah ritual paganisme, yaitu memainkan bola dilahan pertandingan sebelum ditanami. Bola didalam pertandingan ini diibaratkan sebagai matahari yang harus ditaklukan sehingga hasil panen nantinya bisa melimpah ruah (lih. Darmawan 2007- 13-29). Terlepas dari sisi historisnya, pada perkembangannya sepakbola telah berubah menjadi sebuah permainan yang modern dan telah mempunyai aturan – aturan yang tegas dan jelas yang harus dipatuhi setiap orang yang ingin bermain permainan ini.

Di dalam perkembangan saat ini, sepakbola tidak hanya sebatas olahraga mengolah bola, tetapi olahraga sepakbola sudah dapat menembus sekat – sekat sosial kemasyarakatan, sampai dunia politik dan bisnis. Fenomena ini merupakan bukti bahwa sepakbola tidak hanya sekedar olahraga berebut bola, tetapi sudah

merupakan alat untuk mendapatkan keuntungan. Sebagai contohnya yaitu hak siar untuk menyiarkan suatu liga pertandingan sepakbola sudah merupakan tempat pertaruhan bagi para stasiun televisi untuk mendapatkannya. Karena dengan mendapatkan hak siar untuk menyiarkan pertandingan sepakbola akan mendapatkan keuntungan finansial yang banyak bagi stasiun televisi yang mendapatkannya. Oleh karena itu, untuk menambah daya tarik masyarakat agar lebih tertarik pada siaran sepakbola, siaran sepakbola dirancang dengan menarik, salah satunya dengan hadirnya komentator sepakbola (*football announcer talk*) di setiap pertandingan sepakbola yang akan memandu ataupun juga melukiskan jalannya pertandingan sepakbola di samping memberikan informasi – informasi lain tentang sepakbola. Salah satu contoh register dalam sepakbola pada Sea Games 2017 di Malaysia dapat dilihat pada peristiwa tutur atau disingkat PT. Seperti kata *head to head* yang berarti perbandingan kualitas pemain yang akan berhadapan. Dimana meneliti register ini penulis berharap dapat menambah khasanah ilmu linguistik, khususnya kajian sosiolinguistik. Secara praktis penelitian ini penting dilaksanakan diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca budiman bahwa bahasa bersifat dinamis sehingga dapat berubah sesuai dengan ranah penggunaannya, seperti ranah olahraga sepakbola yang memiliki segi-segi menarik untuk dicermati. Adapun definisi register pada penelitian ini adalah salah satu variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya pada bidang tertentu.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penulis menjelaskan deskripsi register dari segi bentuk, makna dan fungsi. Judul penelitian ini adalah Register Komentator SepakBola pada Sea Games 2017 di Malaysia. Objek pada penelitian ini

adalah bentuk, makna dan fungsi register pada Sea Games 2017 di Malaysia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menemukan 42 buah register, dimana dari segi bentuk ada berupa 28 buah frasa dan 14 buah kata. Lalu berdasarkan kelas kata kata diidentifikasi register berdasarkan 35 buah nomina, 4 buah verba dan 3 buah adjektiva.

Dari segi bentuk, dua puluh delapan buah register yang termasuk kedalam frasa tersebut yaitu *Megamatch, Head to Head, Fase Grup, Materi Pemain, Lini Pertahanan, Penjaga Gawang, Clean Sheet, Sektor Depan, Center Back, Wall Pass, Tendangan Geledek, Pemain Naturalisasi, Sektor Sayap, Back Sayap, Full Back, Pemain Sayap, Switch Potition, Conversion Rate, Starting Line Up, Kick Off, Top Score, Overlap, Tiang Jauh, Tendangan Bebas, Sepak Pojok, Goal Kick, Through Pass* dan *Irama Permainan*. Sedangkan empat belas buah register dalam bentuk kata yaitu *Kapten, Penalti, Line, Save, Blunder, Duet, Penyerang, Shooting, Stiker, Wasit, Briefing, Sliding, Mobile* dan *Crossing*.

Berdasarkan kelas kata tiga puluh lima register yang termasuk nomina adalah *Megamatch, Head to Head, Fase Grup, Materi Pemain, Kapten, Lini Pertahanan, Penjag Gawang, Penalti, Line, Blunder, Clean Sheet, Sektor Depan, Center Back, Duet, Wall Pass, Penyerang, Tendangan Geledek, Pemain Naturalisasi, Shooting, Sektor Sayap, Back Sayap, Pemain Sayap, Conversion Rate, Starting Line Up, Stiker, Wasit, Briefing, Top Score, Over Lap, Tendangan Bebas, Sepak Pojok, Goal Kick, Through Pass, Irama Permainan* dan *Crossing*. Sedangkan empat register yang termasuk verba adalah *Save, Swith Potition, Kick Off, dan Sliding*. Kemudian tiga register yang termasuk kedalam adjektiva adalah *Full Back, Mobile, Tendangan Bebas, Sepak Pojok, Goal Kick, dan Through Pass*.

Pada penelitian ini disampaikan persentase kemunculan bentuk register dengan menggunakan rumus:

Persentase (%) = (Jumlah Bagian) / (Jumlah Keseluruhan) x 100%.

Register dalam bentuk frasa ditemukan paling banyak yaitu dua puluh delapan register atau 28 frasa / 42 register x 100% = 66,7% , sedangkan dalam bentuk kata terdapat empat belas register atau 14 kata / 42 register x 100% = 33,3%. Karena kata-kata itu bergabung, mereka lebih menjelaskan misalnya *Tendangan Geledak*, frasa *Tendangan Geledak* tersebut menjelaskan sepakan kaki pemain sepakbola begitu keras. Lalu pada register *Sektor Sayap*, menjelaskan sayap yang memiliki arti bagian tubuh dari burung yang digunakan untuk terbang yang berada disamping badan burung, menjadi analogi bagian lapangan yang berada disamping kiri atau kanan. *Sektor Sayap* lebih menjelaskan daerah sisi kiri dan sisi kanan daripada hanya menggunakan kata *Sektor*.

Register berdasarkan kelas kata paling banyak ditemukan yaitu tiga puluh lima nomina atau 35 nomina / 42 register x 100% = 83,3% , sedangkan verba ada empat register atau 4 verba / 42 register x 100% = 9,5% dan adjektiva tiga register 3 adjektiva / 42 register x 100% = 7,2%. Nomina paling ditemukan banyak karena kata kerja itu bisa bertransformasi menjadi kata benda seperti kata kerja ditambah *ing* contoh: kata *Briefing* dan *Shooting*. Dari segi unsur-unsur pembentuk kalimat nomina bisa mengisi peran subjek dan objek, sementara kata kerja hanya bisa mengisi peran prediket.

Berikut adalah bentuk-bentuk register yang digunakan komentator sepak bola pada Sea Games 2017 di Malaysia berdasarkan sampel data yang ditemukan:

- (1) “Ya saya kira, ini adalah *megamatch* ya, bukan hanya bagi Indonesia tapi juga bagi Malaysia karena memang rivalitas yang begitu besar antara kedua negara ini.”

Dari segi bentuk *megamatch* merupakan sebuah frasa yang terdiri dari dua buah morfem bebas: *mega* dan *match*. *Mega* dan *match* dikatakan morfem bebas karena morfem itu bisa berdiri sendiri. Maksudnya tanpa ada tambahan kata yang lain morfem itu masih dapat dipahami. Berdasarkan kelas katanya, *megamatch* merupakan bagian dari kata benda (*noun*). Terdapat beberapa arti dari kata *mega*. Arti *mega* yang pertama adalah awan, angin bertiup, mega berarak. *Mega berarak* berarti awan beriring- iringan Dan arti *mega* yang kedua yaitu besar. Sedangkan *match* merupakan bahasa Inggris yang berarti pertandingan. Berdasarkan kelas kata *megamatch* adalah nomina.

*Megamatch* bisa dikatakan nomina sesuai dengan penjabaran Harimurti Kridalaksana bahwa nomina bisa didampingi oleh partikel *di*, *ke*, dan *dari*. Kata *megamatch* bisa diawali oleh partikel itu.

Datum yang kedua ini *Head to head*. Dari segi bentuk, *Head to head* merupakan sebuah frasa yang terdiri dari tiga buah morfem; 2 buah morfem bebas dan 1 buah morfem terikat. 2 buah morfem bebas itu adalah 2 kata *Head* yang berarti ‘kepala’. Sementara 1 morfem terikat adalah *to* yang berarti ‘kepada’. *Head* dikatakan morfem bebas karena kata itu dapat dipahami dan memiliki arti walaupun berdiri sendiri, sedangkan kata *to* dikatakan morfem terikat karena morfem *to* membutuhkan kata lain untuk bisa dipahami atau memiliki arti.

Berdasarkan kelas kata *head to head* tergolong dalam nomina. Menurut Harimurti Kridalaksana, nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*, dan mempunyai potensi untuk didahului oleh

partikel *dari*. Contohnya “Dari *Head to Head* ini terlihat bahwa pelatih sama-sama menerapkan strategi menyerang”. Berdasarkan bentuk nomina *head to head* termasuk kedalam nomina hasil gabungan proses karena kata *head* digabungkan dengan kata *head* dan ditambah dengan kata penghubung *to*.

- (3) “Iya ini kenapa federasi Malaysia kembali merekrut Ong Kim Swee pada Sea Games yang berlokasi di Kuala Lumpur karena tentu mereka menginginkan bahwa Malaysia juara, sebagaimana menjadi tuan rumah. Dan sejauh ini sudah berhasil membawa Malaysia, yang justru di Jakarta waktu itu menjadi juara tahun 2011. tapi ini tidak semudah itu, kenapa? karena perjuangan Tim Nas Indonesia pada terlihat di *fase grup*, artinya mereka sebenarnya sudah teruji Rendra, bagi Malaysia mereka praktis hanya melawan negara seperti Myanmar yang memang secara permainan lebih baik tetapi sisanya tim-tim lemah.”

Dari segi bentuk *fase grup* terdiri dari frasa yang berasal dari 2 buah leksikon *fase* dan *grup*. Kedua morfem ini termasuk kedalam morfem bebas karena *fase* dan *grup* bisa dipahami jika berdiri sendiri. Dimana *fase* bearti tingkatan masa dan *grup* berarti kelompok.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *fase grup* tergolong kata benda. Kata *fase* dan *grup* berpotensi diikuti oleh partikel *di*, *ke* dan *dari*. Seperti: *di fasegrup*, *ke fasegrup*, *dari fasegrup*.

- (4) “Iya, memang kalau kita bicara *materi pemain* ini adalah squad dari pemain yang merata tapi tetap saja jika ada pemain inti yang absen, ini akan mempengaruhi.”

Pada kalimat di atas terdapat register *materi pemain*. Dari segi bentuk *materi pemain* terdiri dari 2 leksikon *materi* dan *pemain*. Leksikon *pemain* terdiri dari 2 morfem yaitu *pe-* dan *main*. *Pe-* merupakan morfem terikat sedangkan *main* merupakan morfem bebas. *Pe-* disebut morfem terikat karena imbuhan *pe-* memerlukan kata dasar *main* agar memiliki makna.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *materi pemain* termasuk dalam noun atau kata benda berbentuk nomina paduan leksem. Dimana register ini terdiri dari paduan leksikon *materi* dan *pemain*.

- (5) “Iya, terutama *kaptan* absen dan *kaptan* di lini pertahananyang selama ini menjadi kekuatan Tim Nas Indonesia, tentu akan ada pengaruhnya, tinggal sekarang bagaimana coach Luis Milla bisa mengatasi, bukan hanya dengan menepatkan pemain pengganti tapi juga dengan strategi yang juga bisa melindungi lini pertahanan, secara baiknya Hamsamu Yaman juga bermain.”

Pada datum kelima ini penulis ingin menganalisis tentang kata *kaptan* yang dituturkan oleh komentator. Dari segi bentuk kata *kaptan* merupakan sebuah leksikon yang berasal dari bahasa Inggris *captain*. *Captain* bertransformasi menjadi *kaptan* dalam bahasa Indonesia. *Kaptan* sebuah morfem yang berarti pemimpin.

Berdasarkan kelas kata *kaptan* tergolong kepada kata benda atau *noun*. Sesuai dengan Harimurti Kridalaksana dimana nomina adalah kategori yang secara sintaksi tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*.

- (6) “Iya, terutama *kaptan* absen dan *kaptan* di lini pertahananyang selama ini menjadi kekuatan Tim Nas Indonesia, tentu akan ada pengaruhnya, tinggal sekarang bagaimana coach Luis Milla bisa mengatasi, bukan hanya dengan menepatkan pemain pengganti tapi juga dengan strategi yang juga bisa melindungi lini pertahanan, secara baiknya Hamsamu Yaman juga bermain.”

Datum keenam adalah *lini pertahanan*. Dari segi bentuk register *lini pertahanan* terdiri dari dua leksikon: *Lini* dan *Pertahanan*. Dimana *pertahanan* terdiri dari 3 morfem: *per-*, *tahan*, dan *-an*. Imbuhan *per-* dan *-an*

merupakan morfem terikat karena memerlukan kata dasar *tahan* untuk bisa memiliki arti.

Berdasarkan kelas kata, *lini pertahanan* tergolong kepada kata benda. Sesuai dengan Harimurti Kridalaksana dimana nomina adalah kategori yang secara sintaksi tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Dari segi bentuk nomina, *lini pertahanan* termasuk kedalam nomina paduan leksem karena terdiri dari gabungan 2 leksikon yaitu *lini* dan *pertahanan*.

- (7) “Hanya Thailand yang bisa menjebol gawang Indonesia, itupun melalui sebuah gol yang bisa kita katakan beruntung ya, karena miskordinasi di lini pertahanan dan juga *penjaga gawang*.”

Penjaga gawang merupakan frasa yang terdiri dari dua suku kata yaitu *penjaga* dan *gawang*. Istilah lain menyebutkannya sebagai kiper yaitu sebutan untuk pemain yang bertugas menjaga gawang. Kiper diperbolehkan menggunakan tangan kecuali diluar kotak penalti. *Penjaga* terdiri dari 2 morfem: *pen-* dan *jaga*. Dimana imbuhan *pen-* merupakan morfem terikat kerna memerlukan kata dasar *jaga* agar memiliki arti. Sedangkan *jaga* merupakan morfem bebas.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *penjaga gawang* termasuk kata benda karena berdasarkan sintaksi tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*. Register *penjaga gawang* merupakan nomina paduan leksem gabungan yang merupakan perpaduan dari *pen-*, *jaga* dan *gawang*.

- (8) “Yang menjadi perpanjangan waktu Rendra, karena memang kita flashback pertemuan kedua tim di Sea Games 2011 dan juga di 2013 ini diakhiri dengan adu *penalti*, Karena memang kedua tim ini benar-benar tampil ngotot ya.”

Datum yang kedelapan bentuk registernya terdiri dari satu kata yaitu *penalti*. Dimana *penalti* merupakan sebuah morfem bebas yang memiliki arti dan dapat dipahami walaupun berdiri sendiri. *Penalti* berarti sebuah hukuman. Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *penalti* merupakan kata benda karena tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*.

- (9) “Ya, kita akan lihat bagaimana prediksi antara pemain – pemain yang diturunkan dalam pertandingan ini dalam *lineup* ini yang berikut ini. Disini akan kita lihat ya bagaimana ini akan menjadi prediksi sehingga ini akan kita lihat nanti akan banyak berubah y Bung Binder”.

Pada datum 9 terdapat register *line up*. Komentator mengatakan bagaimana prediksi pemain dalam tim yang akan berlaga. Dari segi bentuk *line up* adalah sebuah kata berbahasa Inggris yang terdiri dari dua morfem yaitu *line* dan *up*. Dimana *line* dan *up* dapat berdiri sendiri atau disebut juga morfem bebas. *Line* berarti garis dan *up* berarti naik.

Berdasarkan kelas kata sesuai dengan Harimurti Kridalaksana *line up* bersifat nomina. Karena tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*. Dan dapat didahului oleh partikel *dari*, *di* dan *ke*. Seperti dari *line up*, di *line up*, dan ke *line up*.

- (10) “Ya, Satrya Tama bermain baik melawan Filipina dan bermain sempurna melawan Vietnam sama juga dengan Kartika Aji memang di pertandingan pertama dia tidak meyakinkan tapi setelah itu pada pertandingan-pertandingan selanjutnya terutama melawan Vietnam kita tahu bagaimana Kartika Aji melakukan *save* terbaik dalam pertandingan tersebut.”

Pada datum kesepuluh ini terdapat register kata *save*. *Save* merupakan morfem bebas yang memiliki arti yaitu menyelamatkan. Berdasarkan kelas kata

Harimurti Kridalaksana, *save* merupakan sebuah kata kerja karena didalam tuturan komentator sepakbola tersebut mengatakan sesuatu yang dilakukan oleh Kartika Aji. Dan juga *save* dikatakan kata kerja karena dapat didampingi partikel *tidak* dan tidak dapat didampingi oleh partikel *di*, *ke*, dan *dari*. Dan dari segi bentuk verba kata *save* termasuk kedalam verba dasar bebas.

- (11) “Iya dan disitu juga Indonesia memberikan pelajaran yang begitu banyak salah satunya bagaimana Indonesia bisa kemasukan lewat satu *blunder*. Namun setelah itu pertahanan Indonesia membaik dan juga bisa melewati pertandingan yang berat. Menurut saya pertandingan menghadapi Filipina, menghadapi Timor Leste, lalu juga menghadapi Vietnam dan itu bukanlah pertandingan-pertandingan yang mudah untuk dilewati.”

Pada datum kesebelas ini, ditemukan satu register *blunder*. *Blunder* merupakan kata serapan dari bahasa asing. *Blunder* merupakan morfem bebas yang memiliki arti kecolongan. Leksikon *blunder* termasuk kepada kelas kata nomina sesuai dengan Harimurti Kridalaksana. Dimana *blunder* tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*. Dari segi bentuk nomina, *blunder* termasuk kedalam nomina berafiks.

- (12) “Kita tahu sebenarnya Kartika Aji bermain sangat baik melawan Kamboja juga dipertandingan melawan Vietnam ketika ia masuk sebagai pemain pengganti tetapi Satrya Tama juga permainannya juga lebih baik, sejauh ini *clean sheet* belum pernah kemasukan Bung.”

Pada datum kedua belas ini, terdapat sebuah frasa *clean sheet* yang berasal dari dua morfem bebas; *clean* dan *sheet*. *Clean* berarti bersih dan *sheet* berarti kerja. Leksikon *cleansheet* ini berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti tidak pernah kebobolan.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana *clean sheet* termasuk ke dalam kelas kata nomina karena *clean sheet* tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*. Register *clean sheet* termasuk kedalam nomina paduan leksem yang merupakan paduan dari dua leksikon yaitu leksikon *clean* dan *sheet*.

- (13) “Iya, lalu juga ada disektor *depan* dengan hilangnya Hansamoyama sebagai kapten tim tentunya disini jelas harus ada satu pemain yang menggantikannya.”

Pada datum ketiga belas ini penulis menemukan sebuah frasa yang cukup sering didengar dari komentator sepakbola. Frasa tersebut adalah *sektor depan*. Frasa tersebut berasal dari dua morfem bebas *sektor* dan *depan* yang memiliki arti bagian depan atau daerah depan pertandingan.

Berdasarkan kelas kata yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana *sektor depan* termasuk ke dalam nomina, dimana *sektor depan* tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* danberpotensi didahului oleh partikel *di*, *ke*, dan *dari*. seperti di *sektor depan*, ke *sektor depan* dan dari *sektor depan*. Register *sektor depan* tergolong kedalam nomina paduan leksem, dimana *sektor depan* merupakan paduan antara 2 leksikon *sektor* dan *depan*.

- (14) “Ada pilihannya sebelumnya bisa dilakukan adalah memainkan Ruji Utomo bermain bersama Andi Setyo atau juga menarik Hanif Sabandi sedikit belakang, akan menjadicenter *back* berdampingan dengan yang namanya tentunya Andi Setyo tapi ternyata Luis Milla memilih Ricki Fajrin tetap bermain disitu bermain dengan Andi Setyo.”

Pada datum keempat belas ini terdapat register *center back* yang sering digunakan oleh komentator sepakbola. *Center back* ialah sebuah frasa berbahasa Inggris yang terdiri dari dua morfem bebas; *Center* dan *back*. *Center back* merupakan salah satu posisi di lini

pertahanan tim sepakbola yaitu di belakang bagian tengah.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana *center back* merupakan sebuah nomina karena tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan berpotensi didahului oleh partikel *di*, *ke*, dan *dari*. Seperti di *center back*, *ke center back* dan *dari center back*. Register *center back* tergolong ke dalam nomina paduan leksem, dimana *center back* merupakan paduan antara 2 leksikon *center* dan *back*.

- (15) “Iya karena Ricki Fajrin juga pernah bermain pada posisicenter back bersama Hansamoyama dan Andi Setyo ya, sejak diturunkan melawan Vietnam, bermain paling sempurna Rendra, bahkan *duetnya* dengan Hamsamoyama membuatnya sebagai center back duet terbaik di Sea Games.”

Pada datum kelima belas ini, ditemukan register berupa leksikon *duet*. *Duet* merupakan sebuah morfem bebas karena bisa dipahami artinya jika berdiri sendiri. *Duet* memiliki arti berdua.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *duet* termasuk ke dalam kategori nomina karena register *duet* tidak memiliki potensi untuk digabungkan dengan partikel *tidak*. Berdasarkan bentuk nomina *duet* tergolong kedalam nomina dasar karena hanya terdiri dari satu morfem *duet*.

- (16) “Salah satu gol terbaik karena kerja sama *wall pass* yang dilakukan oleh Septian David Maulana kepada M.Harianto.”

Pada datum keenam belas ini terdapat register *wall pass*. *Wall pass* merupakan frasa berbahasa Inggris yang berasal dari dua leksikon; *wall* dan *pass*. *Wall pass* merupakan istilah hasil adopsi dari bahasa Inggris. *Wall* berarti dinding dan *pass* berarti operan.

Lalu berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *wall pass* merupakan sebuah nomina

dikarenakan *wall pass* tidak memiliki potensi untuk didahului oleh partikel *tidak*. Register *wall pass* termasuk ke dalam nomina paduan leksem, dimana *wall pass* merupakan paduan dari 2 leksikon: *wall* dan *pass*.

- (17) “Iya, Septian selalu merubah posisinya dalam setiap pertandingan Rendra ya, ia sebenarnya bermain sebagai *penyerang*.”

Pada datum ketujuh belas ini terdapat istilah *penyerang*. *Penyerang* merupakan sebuah kata yang terdiri dari 2 morfem *pe-* dan *serang*. Dimana imbuhan *pe-* merupakan morfem terikat kerna memerlukan kata dasar *serang* agar memiliki arti. Sedangkan *serang* merupakan morfem bebas. *Penyerang* berarti orang atau pemain yang melakukan serangan.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *penyerang* merupakan sebuah nomina karena berdasarkan sintaksi tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*. Register *penyerang* merupakan nomina yang berasal dari pelbagai kelas karena mengalami proses deverbalisasi dari imbuhan *pe-* dan kata dasar *serang*.

- (18) “Febri Bow berhasil mencetak gol dari luar kotak penalty dengan tendangan *canonball* atau *tendangan geledek*.”

Pada datum kedelapan belas ini terdapat frasa *tendangan geledek*. Frasa terdiri dari dua leksikon; *tendangan* dan *geledek*. *Tendangan* terdiri dari 2 morfem: *tendang* dan *-an*. Dikatakan sebagai morfem terikat karna imbuhan *-an* membutuhkan kata dasar *tendang* untuk dapat diartikan sebagai sepakan. Sedangkan *geledek* merupakan morfem bebas yang berarti petir, guruh yang keras.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana *tendangangeledek* termasuk kategori nomina karena berdasarkan sintaksi tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*. *Tendangan geledek*



merupakan nomina paduan leksem gabungan, dimana register *tendanggeledak* terdiri dari paduan leksikon *tendang* dan *-an* yang digabungkan dengan leksikon *geledak*.

- (19) “Iya, kemudian ada erza wallian, ini juga gol pertama dari *pemain naturalisasi* dimana ia juga diharapkan bisa menunjukkan kualitas terbaiknya di even Sea Games.”

Pada datum kesembilan belas ini ditemukan istilah *pemain naturalisasi* yang kerap dituturkan oleh komentator sepakbola. Frasa *pemain naturalisasi* berasal dari dua leksikon *pemain* dan *naturalisasi*. Leksikon *pemain* terdiri dari dua buah morfem; morfem terikat *pe-* dan morfem bebas *main* yang berarti orang yang melakukan permainan. Lalu *Naturalisasi* berasal dari dua buah morfem; morfem bebas *natural* dan morfem terikat *-isasi*. Morfem *pe-* dan morfem *-isasi* disebut morfem terikat karena mereka tidak bisa berdiri sendiri. Mereka membutuhkan morfem bebas supaya bisa memiliki arti. *Naturalisasi* berarti pemerolehan kewarganegaraan bagi penduduk asing.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana *pemain naturalisasi* termasuk kelas kata nomina. Dimana register *pemain naturalisasi* tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*. *Pemain naturalisasi* digolongkan kedalam nomina paduan leksem gabungan, dimana register *Pemain naturalisasi* terdiri dari paduan leksikon yang digabungkan yaitu leksikon *pe-*, *main*, *natural* dan *-isasi*.

- (20) “Tapi masuknya Erza Walian merubah segalanya dengan satu gol Erza Wallian ini yang menambah semangat para pemain, bahkan Febri yang biasa melakukan pergerakan memutuskan untuk melakukan *shooting*, dan ia juga berhasil mencetak gol.”

Pada datum kedua puluh ini terdapat istilah *shooting*. Istilah *shooting* berasal dari bahasa asing yang terdiri dari dua buah morfem. Dua buah morfem itu adalah morfem bebas *shoot* dan morfem terikat *-ing*. Dimana *shooting* berarti tembakan.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana *shooting* termasuk kelas kata nomina yang melalui proses deverbalisasi dari morfem *shoot* dan *-ing*. Digolongkan kedalam kelas kata nomina karena *shooting* tidak memiliki potensi untuk digabungkan dengan partikel *tidak*.

- (21) “Iya, juga di Tim Malaysia kembali kita juga bisa melihat ya, untuk *sektor sayap* adalah sektor yang merupakan andalan dari Indonesia tetapi Malaysia memiliki back sayap yang juga memiliki fullback yang sangat baik pada diri Matiew Davis dan ini akan menjadi sebuah hal yang harus bisa dilewati para pemain sayap Indonesia.”

Pada datum yang kedua puluh satu terdapat frasa *sektor sayap*. Frasa *sektor sayap* terdiri dari dua leksikon *sektor* dan *sayap*. *Sektor sayap* merupakan 2 morfem bebas yang memiliki arti daerah pinggir tim yang digunakan oleh pemain untuk menyerang atau melakukan penyerangan dalam pertandingan sepakbola.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *sektor sayap* termasuk ke dalam kelas kata nomina. Digolongkan kedalam kelas kata nomina karena register *sektor sayap* tidak memiliki potensi untuk digabungkan dengan partikel *tidak* dan berpotensi didahului oleh partikel *di*, *ke*, dan *dari*. Seperti *di sektor sayap*, *ke sektor sayap*, dan *dari sektor sayap*. Kelas kata *sektor sayap* berbentuk nomina perpaduan leksem yang merupakan perpaduan antara 2 leksikon: *sektor* dan *sayap*.

- (22) “Iya, juga di Tim Malaysia kembali kita juga bisa melihat ya, untuk *sektor sayap* adalah sektor yang merupakan andalan dari Indonesia tetapi Malaysia memiliki

*back sayap* yang juga memiliki *fullback* yang sangat baik pada diri Matiew Davis dan ini akan menjadi sebuah hal yang harus bisa dilewati para pemain sayap Indonesia.”

Pada datum kedua puluh dua ini terdapat register *back sayap*. Frasa *back sayap* terdiri dari dua leksikon; *back* dan *sayap*. Register *back sayap* tergolong kedalam morfem bebas yang memiliki arti sebagai pemain belakang yang memiliki tugas untuk menghalau serangan lawan dari samping kiri dan kanan lapangan pertandingan.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *back sayap* termasuk kelas kata nomina karena secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Register *back sayap* merupakan nomina berbentuk nomina perpaduan leksem. Dimana *back sayap* merupakan perpaduan antara 2 leksikon yaitu *back* dan *sayap*.

- (23) “Iya, juga di Tim Malaysia kembali kita juga bisa melihat ya, untuk sektor sayap adalah sektor yang merupakan andalan dari Indonesia tetapi Malaysia memiliki *back sayap* yang juga memiliki *full back* yang sangat baik pada diri Matiew Davis dan ini akan menjadi sebuah hal yang harus bisa dilewati para pemain sayap Indonesia.”

Pada datum kedua puluh tiga ini terdapat register *full back*. Frasa tersebut berasal dari dua buah leksikon yaitu *full* dan *back*. *Full back* adalah morfem bebas yang adopsi dari leksikon bahasa Inggris. *Full* berarti penuh dan *back* artinya bagian belakang.

Menurut Harimurti Kridalaksana, berdasarkan kelas kata *full back* termasuk kata adjektiva karena ditandai oleh kemungkinan untuk bergabung dengan partikel *tidak*, dan dapat mendampingi nomina. Seperti dalam tuturan komentator sepakbola ”... Malaysia memiliki *back sayap* yang juga memiliki *full back* yang

sangat baik...” dimana kata *full back* mendampingi kata *back sayap* yang merupakan nomina. Dari segi bentuk adjektiva, *full back* termasuk kedalam adjektiva majemuk subordinatif.

- (24) “Iya, juga di Tim Malaysia kembali kita juga bisa melihat ya, untuk sektor sayap adalah sektor yang merupakan andalan dari Indonesia tetapi Malaysia memiliki *back sayap* yang juga memiliki *fullback* yang sangat baik pada diri Matiew Davis dan ini akan menjadi sebuah hal yang harus bisa dilewati para *pemain sayap* Indonesia.”

Pada datum kedua puluh empat ini terdapat register *pemain sayap*. Frasa *pemain sayap* terdiri dari dua buah leksikon yaitu *pemain* dan *sayap*. *Pemain* terdiri dari 2 morfem: *pe-* dan *main*. Dimana imbuhan *pe-* merupakan morfem terikat karna memerlukan kata dasar *main* agar memiliki arti. Sedangkan *main* merupakan morfem bebas. *Pemain* berarti orang yang bermain, sedangkan *sayap* berarti bagian tubuh yang digunakan untuk terbang.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *pemain sayap* termasuk kata benda atau karena berdasarkan sintaksi tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak*. Register *pemain sayap* merupakan nomina paduan leksem gabungan yang merupakan perpaduan dari *pe-*, *main* dan *sayap*.

- (25) “Tapi kita juga tahu bahwa para winger dari Tim Nas Indonesia ini sering *switch position*, ya. Seperti yang dilakukan oleh antara Febri dan Osfaldo Hay atau pemain lainnya.”

Pada datum kedua puluh lima ini penulis temukan istilah teknis *switch position*. Frasa *switch position* terdiri dari dua leksikon bahasa Inggris; *switch* dan *position*. *Switch position* termasuk ke dalam morfem bebas karena dapat diartikan walaupun kata tersebut berdiri sendiri. Register *Switch position* memiliki arti yaitu

berganti atau bertukar posisi dari sayap kiri ke sayap kanan dan begitu juga sebaliknya di dalam permainan sepakbola.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, frasa *switch position* termasuk verba. Dikatakan verba karena *switch position* dapat mendampingi partikel *tidak* dan tidak dapat didampingi partikel *di*, *ke*, dan *dari*. Berdasarkan bentuk verba, *switch position* termasuk kedalam verba majemuk karena terbentuk dari dua morfem: *switch* dan *position*.

- (26) “Malaysia dalam empat pertandingan dapat mencetak 10 gol ini sedikit berbeda dengan Indonesia memang bisa menahan tim – tim lawan agar tidak mencetak gol tetapi dari jumlah peluang yang begitu banyak *conversion ratenya* ini sangat kecil.”

Pada datum kedua puluh enam ini terdapat register *conversion rate*. Frasa *conversion rate* merupakan morfem bebas yang terdiri dari dua leksikon bahasa Inggris yang bisa diartikan ketika kata tersebut berdiri sendiri, yaitu leksikon *conversion* yang berarti perubahan dan leksikon *rate* yang berarti menilai.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *conversion rate* termasuk kelas kata nomina dikarenakan *conversion rate* tidak memiliki potensi untuk digabungkan dengan partikel *tidak* dan memiliki kemungkinan untuk digabungkan dengan partikel *di*, *ke*, dan *dari*. *Conversion rate* tergolong ke dalam verba yang berbentuk sebagai verba majemuk karena terdapat gabungan dari dua buah kata: *conversion* dan *rate*.

- (27) “Iya, dengan absen tiga pemain, coach Luis Milla perlu menggantikan atau melakukan rotasi pada *starting line up*, Andi Setyo akan ditemani oleh Ricky Fajrin kemudian ditengah Hanif syahbandi masuk menggantikan Egi dan didepan Erza Wallian diberikan kesempatan lagi tampil sebagai stiker dan penjaga gawang akan diisi oleh Satrya Tama, komposisi

pemain terbaik bagi Indonesia.”

Pada datum kedua puluh tujuh ini terdapat frasa *starting line up*. Frasa tersebut termasuk register karena berbeda dari frasa yang lain. Frasa *starting line up* terdiri dari tiga leksikon bahasa Inggris; *Starting*, *Line* dan *Up*. *Start* berarti memulai, *line* berarti garis dan *up* berarti naik. *Starting* terdiri dari morfem bebas *start* dan morfem terikat *-ing*. Dimana imbuhan *-ing* akan memiliki arti jika digabung dengan kata dasar *start*.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, Register *starting line up* termasuk dalam kelas kata nomina. Frasa *starting line up* dimasukan kedalam kelas kata nomina karna tidak memiliki kemungkinan untuk digabungkan dengan partikel *tidak* dan memiliki potensi untuk digabungkan dengan partikel *di*, *ke*, dan *dari*. Berdasarkan bentuk nomina, *starting line up* tergolong ke dalam nomina paduan leksem gabungan. Karena frasa *starting line up* merupakan paduan dan gabungan dari leksikon: *startin*, *line*, dan *up*.

- (28) “Di depan Erza Wallian diberikan kesempatan lagi tampil sebagai *striker* dan penjaga gawang akan diisi oleh Satrya Tama.”

Pada datum kedua puluh delapan ini terdapat leksikon *striker*. Leksikon *striker* merupakan serapan dari bahasa asing dan terdiri dari dua morfem. Satu morfem bebas yaitu *strike* (verba) yang dapat diartikan menyerang dan satu lagi morfem terikat yang tidak dapat diartikan jika berdiri sendiri yaitu *-er*. Sehingga *striker* memiliki arti yaitu orang yang menyerang atau orang yang melakukan penyerangan atau serangan.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, register *striker* termasuk kedalam kelas kata nomina karena *striker* tidak memiliki kemungkinan untuk digabungkan dengan partikel *tidak* dan memiliki potensi untuk digabungkan dengan partikel *di*, *ke*, dan *dari*. Seperti dari *striker*, ke *striker*, dan di *striker*.

Berdasarkan bentuk nomina, *striker* termasuk kedalam nomina berafik yaitu nomina yang terjadi karena imbuhan *-er*, dimana kata *strike* awalnya adalah kata kerja (verba), dikarenakan dengan adanya tambahan imbuhan *-er* menjadi *striker* yang merubahnya menjadi kata benda (nomina).

- (29) “Kita lihat pemirsa bagaimana wasit Srilangka memimpin pertandingan.”

Pada datum kedua puluh sembilan ini terdapat istilah yang kerap disebutkan oleh komentator. Istilah itu adalah *wasit*. Leksikon *wasit* merupakan morfem bebas yang memiliki arti sebagai seorang pemisah, pendamai, peleraian dan juga bisa diartikan sebagai penengah.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, register *wasit* termasuk ke dalam kelas kata nomina karena leksikon *wasit* tidak mempunyai kemungkinan untuk digabungkan dengan partikel *tidak*, dan memiliki potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Berdasarkan bentuk nomina leksikon *wasit* termasuk kedalam nomina dasar karena hanya terbentuk dari satu buah leksikon.

- (30) “Thailand sudah menunggu kedua tim baik dari Malaysia atau Indonesia untuk bisa menjadi lawan mereka dalam pertandingan yang akan berlangsung pada tanggal 29 agustus nanti, kita lihat pemirsa bagaimana wasit Srilangka memimpin pertandingan *briefing* terakhir yang dilakukan oleh pemain Malaysia dan juga para pemain Indonesia dan juga kita berharap para pemain Indonesia juga bisa tampil tenang, walaupun harus ditekan oleh ribuan pendukung dari Malaysia pada malam hari ini.”

Pada datum ketiga puluh ini terdapat istilah *briefing*. *Briefing* ialah sebuah leksikon bahasa Inggris yang terdiri dari dua buah morfem; *brief* (morfem

bebas) yang berarti ringkas dan *-ing* (morfem terikat). Sehingga *briefing* berarti pengarahan yang ringkas.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, leksikon *briefing* termasuk nomina karena leksikon *briefing* tersebut tidak memiliki potensi untuk digabungkan dengan partikel *tidak* dan memiliki kemungkinan untuk didahului oleh partikel *dari*. Berdasarkan bentuk nomina *briefing* merupakan nomina berafiks karena *briefing* terdiri dari leksikon *brief* yang ditambah dengan imbuhan *-ing*.

- (31) “*Kick off* babak pertama sudah dilakukan, iya pemirsa sudah dimulai Putu Gede kembali kebelakang, umpannya diberikan oleh Andi Setyo, lansung saja kedepan kita saksikan pemirsa pelanggaran pertama dilakukan oleh Putu Gede.”

Pada datum ketiga puluh satu ini terdapat register *kick off*. *Kick off* berasal dari bahasa Inggris yang merupakan sebuah frasa yang terdiri dari dua morfem bebas yaitu *kick* dan *off*. *Kick off* berarti sepakan atau tendangan pertama untuk memulai permainan sepak bola.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *kick off* termasuk kelas verba karena frasa *kick off* ini dapat didampingi partikel *tidak* dan tidak dapat didampingi oleh partikel *di*, *ke*, dan *dari*. Berdasarkan bentuk verba, *kick off* termasuk kedalam verba majemuk karena terdiri dari 2 morfem; *kick* dan *off*.

- (32) “Bagus sekali, bagaimana kita lihat Putu Gede melakukan *sliding* lawan.”

Pada datum ketiga puluh dua ini terdapat register *sliding*. *Sliding* merupakan sebuah kata berbahasa Inggris yang terdiri dari dua morfem yaitu *slide* dan morfem terikat *-ing*. Morfem *-ing* dikatakan morfem terikat karena *-ing* memerlukan morfem bebas *slide* untuk dapat memiliki arti. *Sliding* berarti aksi pemain

sepakbola untuk menjegal bola yang dibawa pemain lawan.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *sliding* termasuk kelas verba. Frasa *sliding* ini dapat didampingi partikel *tidak* dan tidak dapat didampingi oleh partikel *di*, *ke*, dan *dari*. Berdasarkan bentuk verba, *sliding* termasuk kedalam verba berafiks karena *sliding* terdiri dari morfem *slide* yang awalnya termasuk kelas kata nomina, karena ditambah dengan imbuhan –*ing* menjadi *sliding* yang merubahnya menjadi kata verba

- (33) “Iya, salah satu keunggulan dari Satya Tama adalah cermatnya penjaga gawang ini dalam menanggapi bola, kita lihat sebenarnya sudah lebih mendekat kepemain Malaysia yang merupakan *top score* Thanabalan tetapi memang bola lebih deras berhasil ditangkap oleh Satrya Tama.”

Pada datum ketiga puluh tiga ini terdapat register *top score*. *Top score* merupakan sebuah frasa berbahasa Inggris yang terdiri dari dua morfem bebas karena dapat diartikan ketika morfem tersebut berdiri sendiri yaitu *top* dan *score*. Dimana *top* berarti atas dan *score* berarti angka perolehan.

Berdasarkan kelas kata *top score* termasuk kelas nomina karena karena tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* danberpotensi didahului oleh partikel *di*, *ke*, dan *dari*. Seperti di *top score*, ke *top score* dan dari *top score*. Register *top score* tergolong ke dalam nomina paduan leksem, dimana *top score* merupakan paduan antara 2 leksikon *top* dan *score*.

- (34) “Iya, dan ia juga sangat *mobile* ya membantu *overlap* artinya dia tidak selalu maju ke depan kecuali memang melihat ada celah dari tim lawan.”

Pada datum ketiga puluh empat ini terdapat register *mobile*. *Mobile* merupakan sebuah kata berbahasa Inggris yang terdiri dari satu morfem bebas

yaitu *mobile*. Dikatakan morfem bebas karena dapat diartikan ketika kata tersebut berdiri sendiri. *Mobile* berarti gesit, giat, dan mobil.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *mobile* termasuk kelas adjektiva karena *mobile* memiliki kemungkinan untuk bergabung dengan partikel *tidak*, berpotensi mendampingi nomina dan dapat didampingi oleh partikel *sangat*, *agak*, dan *lebih*. Berdasarkan bentuk adjektiva, *mobile* termasuk kedalam adjektiva dasar karena terdiri dari satu morfem pembentuk adjektiva yaitu *mobile*.

- (35) “Iya, dan ia juga sangat *mobile* ya membantu *overlap* artinya dia tidak selalu maju kedepan kecuali memang melihat ada celah dari tim lawan.”

Pada datum ketiga puluh lima ini terdapat register *overlap*. *Overlap* merupakan sebuah frasa berbahasa Inggris yang terdiri dari dua morfem bebas yaitu *over* dan *lap*. Dimana *over* berarti lebih sedangkan *lap* berarti rotasi atau putaran.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *overlap* termasuk kelas nomina karena register *overlap* tersebut tidak memiliki potensi untuk digabungkan dengan partikel *tidak* dan memiliki kemungkinan untuk didahului oleh partikel *dari*. Berdasarkan bentuk nomina, *overlap* tergolong kedalam nomina paduan leksem karena *overlap* terdiri dari gabungan dua morfem; *over* dan *lap*.

- (36) “.....Bola kembali dikuasai Erza Walian dan Erza Walian memberikan bola kepada Febri Hariadi, sebuah peluang dari Febri Hariadi umpan ke *tiang jauh* kali ini berhasil dikuasai kembali oleh Yamin Syahroni, masih Syahroni bola pemirsa zona kembali ke belakang Putu Gede kuasai Evan Dimas Darmono langsung diberikan kepada Hanif Syahbandi tetapi masih ada Ricki Fajrin dan Rezaldi Hehanusa....”

Pada datum ketiga puluh enam ini terdapat register *tiang jauh*. *Tiang Jauh* merupakan frasa yang terdiri dari dua morfem bebas yaitu *tiang* dan *jauh*. dalam KBBI kemendikbud, *Tiang* (*n*) berarti tonggak panjang yang dipancangkan untuk suatu keperluan, tonggak panjang yang dipasang di perahu atau kapal untuk memasang layar dan sebagainya, tonggak panjang untuk menyokong atau menyangga (atap, lantai, jembatan, dan sebagainya); pilar, sesuatu yang menjadi pokok kekuatan, penghidupan, dan sebagainya. Sedangkan *Jauh* berarti panjang antaranya (jaraknya); tidak dekat, belum sampai kepada yang dimaksudkan (ditetapkan), sangat kurang, lanjut (tentang usia), renggang; tidak rapat.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *tiang jauh* termasuk kelas adjektiva karena register *tiang jauh* tersebut memiliki potensi untuk digabungkan dengan partikel *tidak*, mendampingi nomina, atau didampingi partikel seperti *lebih*, *sangat*, dan *agak*. Berdasarkan bentuk adjektiva, *tiang jauh* tergolong kedalam adjektiva majemuk karena *tiang jauh* terbentuk dari gabungan dua morfem; *tiang* dan *jauh*.

- (37) “Iya, *tendangan bebas* kali ini didapatkan oleh Malaysia, tidak boleh lengah lagi pemain bertahan oleh Indonesia kembali umpan kembali kita lihat pemirsa ada satu peluang lagi-lagi kita saksikan melalui sepak atau tendangan bebas hampir saja, tadi dimanfaatkan oleh para pemain Malaysia.”

Pada datum ketiga puluh tujuh ini terdapat frasa *tendangan bebas*. Frasa ini terdiri dari dua leksikon; *tendangan* dan *bebas*. *Tendangan* terdiri dari 2 morfem; *tendang* dan *-an*. *Tendangan* dikatakan sebagai morfem terikat karna imbuhan *-an* membutuhkan kata dasar *tendang* untuk dapat diartikan sebagai sepakan, depakan. Sedangkan *bebas* merupakan morfem bebas yang berarti lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu dan sebagainya sehingga dapat bergerak,

berbicara, berbuat, dan sebagainya dengan leluasa, lepas dari (kewajiban, tuntutan, perasaan takut, dan sebagainya), tidak dikenakan (pajak, hukuman, dan sebagainya), tidak terikat atau terbatas oleh aturan dan sebagainya, merdeka (tidak dijajah, diperintah, atau tidak dipengaruhi oleh negara lain atau kekuasaan asing), tidak terdapat (didapati) lagi.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana *tendanganbebas* termasuk kategori nomina karena berdasarkan sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *bukan*. *Tendangan bebas* merupakan nomina paduan leksem gabungan, dimana register *tendanganbebas* terdiri dari paduan leksikon *tendang* dan *-an* yang digabungkan dengan leksikon *bebas*.

- (38) “Iya, *sepak pojok* didapatkan oleh Malaysia, mengambil ancang-ancang tendangan sudut dilakukan kali ini, bisa diamankan oleh lini pertahanan oleh Indonesia, bola kali ini berusaha diambil oleh M.Syamer, masih M.Syamer, diambil oleh Putu Gede, kembali ke M.Syamer, ya tampaknya hanya gol kicksaja, hanya beberapa kali umpan-umpan silang yang coba dimanfaatkan oleh Malaysia untuk meruntuhkan pertahanan Indonesia.”

Pada datum ketiga puluh delapan ini terdapat frasa *sepak pojok*. Frasa ini terdiri dari dua morfem bebas; *sepak* dan *pojok*. Dikatakan sebagai morfem bebas karna *sepak pojok* dapat diartikan secara terpisah. Dalam KBBI, *sepak* berarti gerakan memukul sesuatu dengan kaki, dengan cara mengayunkan kaki (kemuka atau ke sisi); tendang; depak. Sedangkan *pojok* berarti tempat di antara dua garis atau dua sisi (ujung, permukaan, dsb) bertemu; sudut; penjuru dan juga bisa berarti sebagai tempat yang jauh atau yang tidak mudah kelihatan (didatangi, dihubungi, dsb) atau bisa juga diartikan sebagai lajurdi sudut surat kabar tempat karangan pendek, berisikan hal-hal humoris, tetapi mengandung kritik atau sindirian.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *sepak pojok* termasuk kategori nomina karena berdasarkan sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *bukan*. *Sepak pojok* merupakan nomina paduan leksem, dimana register *sepak pojok* terdiri dari paduan leksikon bebas *sepak* dan *pojok*.

- (39) “Iya, sepak pojok didapatkan oleh Malaysia, mengambil anjang-ancang tendangan sudut dilakukan kali ini bisa diamankan oleh lini pertahanan oleh Indonesia, bola kali ini berusaha diambil oleh M.Syamer, masih M.Syamer diambil oleh Putu Gede kembali ke M.Syamer, ya tampaknya hanya *goal kick* saja hanya beberapa kali umpan-umpan silang yang coba dimanfaatkan oleh Malaysia untuk meruntuhkan pertahanan Indonesia.”

Pada datum ketiga puluh sembilan ini terdapat register *goal kick*. *Goal Kick* merupakan frasa berbahasa Inggris yang terdiri dari dua morfem bebas yaitu *goal* dan *kick*. Dikatakan sebagai morfem bebas karena *goal* dan *kick* dapat diartikan ketika berdiri sendiri. *Goal* berarti sasaran, tujuan, dan gol. Sedangkan *kick* berarti tendangan, sepakan, depakan. *Goal kick* disebut juga dengan tendangan gawang.

Dalam kelas kata Harimurti Kridalaksana, *goal kick* termasuk ke dalam kelas kata nomina karena tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Dalam bentuk nominal *goal kick* termasuk kedalam nomina paduan leksem karena terbentuk dari gabungan leksikon *goal* dan *kick*.

- (40) “Iya, tentu mereka berusaha untuk mengekspose lini pertahanan Indonesia yang sebenarnya tampak begitu padat ya, artinya bukan hanya ada dua center back tetapi ada Evan Dimas yang kerap berada pada didepan pada lini tengah mencoba untuk melindungi lini pertahanan sehingga memang

dibutuhkan *through pass* atau umpan-umpan jarak jauh untuk membuka celah di lini pertahanan tim nas Indonesia.”

Pada datum keempat puluh ini, terdapat register *through pass*. *Through pass* merupakan frasa berbahasa Inggris yang terdiri dari dua morfem bebas yaitu *through* dan *pass*. Dikatakan sebagai morfem bebas karena *through* dan *pass* dapat diartikan ketika berdiri sendiri. Dimana *through* berarti melalui, lewat atau melewati. Sedangkan *pass* berarti lewat, berlalu, menang, lulus, hilang, dan juga berarti operan.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *through pass* termasuk kedalam kelas kata nomina karena secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk digabungkan dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Dalam bentuk nominanya *through pass* termasuk kedalam nomina paduan leksem. Karena *through pass* terbentuk dari paduan leksikon *through* dan *pass*.

- (41) “Tentu ini menguntungkan bagi Indonesia ya, karena mereka bisa mengendalikan *irama permainan*, mereka memaksa Malaysia juga untuk bermain lebih berhati-hati lagi tidak seperti biasanya Malaysia memilih untuk terlebih dahulu menguasai bola lebih lama, baru kemudian melakukan penyerangan ke lini pertahanan dari Indonesia, itu yang membuat mereka justru sering kehilangan bola, pada saat mencoba untuk melakukan serangan secara rapi ke pertahanan dari Indonesia.”

Pada datum keempat puluh satu ini, terdapat register *irama permainan*. *irama permainan* merupakan frasa yang terdiri dari dua leksikon *irama*, dan *permainan*. *Irama* merupakan morfem bebas karena dapat diartikan jika berdiri sendiri. Berdasarkan KBBI *irama (n)* adalah gerakan berturut-turut secara teratur; turun naik lagu (bunyi dan sebagainya) yang beraturan atau alunan yang terjadi karena perulangan dan

pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada. Sedangkan *permainan* (*n*) terdiri dari dua morfem terikat dan satu morfem bebas yaitu *per-*, *main*, dan *-an*. *Permainan* adalah sesuatu yang digunakan untuk bermain; barang atau sesuatu yang dipertandingkan; mainan: hal bermain; perbuatan bermain.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana, *irama permainan* termasuk kedalam kelas kata nomina karena secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk digabungkan dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Dalam bentuk nominanya *irama permainan* termasuk kedalam nomina paduan leksem gabungan. Karena *irama permainan* terbentuk dari gabungan dari perpaduan leksikon *irama* dan *permainan*.

- (42) “Ya, sepertinya Metiew juga tidak menyangka ya bola akan bergulir kepada dirinya, tetapi pada saat dia mendapatkannya sedikit terburu-buru tadi untuk memberikan *crossing* sehingga tidak bisa memberikan secara akurat kepada Thanabalan yang sudah menunggu untuk menyambut umpan tersebut.

Pada datum keempat puluh dua ini terdapat register *crossing*. Istilah *crossing* berasal dari bahasa asing (Inggris) yang terdiri dari dua buah morfem. Dua buah morfem itu adalah morfem bebas *cross* dan morfem terikat *-ing*. Dimana *crossing* berarti menyeberang, melintasi, memotong, dan menyilangkan.

Berdasarkan kelas kata Harimurti Kridalaksana *crossing* termasuk kelas kata nomina yang melalui proses deverbalisasi dari morfem bebas *cross* dan morfem terikat *-ing*. Digolongkan kedalam kelas kata nomina karena *crossing* tidak memiliki potensi untuk digabungkan dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi didahului oleh partikel *dari*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini yang dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya secara garis besar dapat penulis tarik kesimpulan bahwa register komentator sepak bola pada Sea Games 2017 di Malaysia ini yang penulis temukan sebanyak 42 buah register, dimana dari segi bentuk ada berupa 28 buah frasa dan 14 buah kata. Lalu berdasarkan kelas kata kata diidentifikasi register berdasarkan 35 buah nomina, 4 buah verba dan 3 buah adjektiva. Lalu dari segi makna register dianalisis berdasarkan makna leksikal dan makna kontekstual. Dan selanjutnya register tersebut diidentifikasi berdasarkan fungsi bahasanya.

## REFERENSI

- Aslinda dan Leni Syafyahya. (2007). *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atmawati, Dwi. (2002). “Karakteristik Pemakaian Register Transportasi Antarkota di Wilayah Surakarta”. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada.
- Brown, Gillian dan George Yule, (1983). *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Cetakan ke-4. Jakarta: Rineka Cipta.



- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (1995). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaika, Elaine. (1982). *Language the Social Mirror*. USA: Newbury House Publisher, Inc.
- Darmawan, Daud. (2007). *Menelusuri Jejak - Jejak Kuno Sejarah Sepakbola Kuno*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Gumperz, John J, dan Dell Hymes. (1972). *Directions in Sociolinguistics*. New York: Holt, Rinchart dan Winston, Inc.
- Halliday & Hasan, Ruqaiya. (1990). *Bahasa, Teks dan Konteks: Aspek – Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language As Social Semiotics: The Social Interpretation of Language and Meaning*. Great Britain: Edward Arnold L.td.
- Hudson, R. A. (1980). *Sociolinguistics*. First Published. Cambridge: Cambridge University Press.
- Keraf, Gorys. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. (1984). *Kajian Linguistik*. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia.
- Laila, Malikatul. (1999). *Karakteristik Pemakaian Register Transportasi Antar Kota di Wilayah Surakarta*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Martono, Sugiyono Hadi dkk. (1995). *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Sakai*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Oktavianus. (2022). *Kiasan dalam Bahasa Minangkabau*. Padang: Minangkabau Press.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. (1976). *Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta. Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta.
- Rosmiati. (2001). *Istilah –Istilah dalam Register Perbengkelan Mobil (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Kartosuro kabupaten Sukoharjo)*. Tesis. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada.
- Sudaryanto. (1986). *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Bagian Pertama. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. (1988). *MetodeLinguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta. Fakultas Sastra dan Kebudayaan, Universitas Gajah Mada.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.